

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH
PADA SISWA KELAS X KK 1 SEMESTER GENAP
SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

Kristina Dwi Setyowati¹, Wawat Suryati², Aurora Nandia Febrianti³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

kristinadwisetyowati@gmail.com¹, wawatsuryati@gmail.com², auroraangel14@gmail.com³

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sejarah menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* pada siswa kelas X KK 1 semester genap SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X KK 1 SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang berjumlah 31 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 72,18 sedangkan pada siklus II naik menjadi 77,50. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 64,52% dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 87,10%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X KK 1 SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*, Hasil Belajar Sejarah

Abstract : *This research is motivated by the low learning outcomes of students in learning history. The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes of history using the inside outside circle learning model in class X KK 1 even semester students of SMK Negeri 7 Bandar Lampung. This research uses Classroom Action Research (CAR) which is done collaboratively. The subjects in this study were students of class X KK 1 SMK Negeri 7 Bandar Lampung, totaling 31 students. The instruments used in this study were observation sheets, written tests and documentation. Based on the research results obtained in the first cycle the average value of students was 72.18 while in the second cycle it rose to 77.50. Classical completeness in the first cycle was 64.52% and in the second cycle it increased to 87.10%. Based on the results of the research above, it can be concluded that the use of the inside outside circle (IOC) learning model can improve history learning outcomes for students in class X KK 1 SMK Negeri 7 Bandar Lampung in the 2021/2022 school year.*

Keyword: *Inside Outside Circle Learning Model, History Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di kelas menjadi kegiatan utama dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran yang dilakukan merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam proses pembelajaran guru akan menghadapi siswa yang mempunyai

karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar disekolah tergantung kepada beberapa aspek yaitu sarana prasarana, guru, siswa dan metode pembelajaran yang diajarkan dan lain sebagainya.

Seperti halnya pembelajaran biasanya, pembelajaran sejarah memiliki peran yang dianggap sangat fundamental dalam kaitannya dengan tujuan dari belajar sejarah. Pembelajaran sejarah diharapkan

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS X KK 1 SEMESTER GENAP SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

dapat menumbuhkan wawasan siswa untuk belajar dan sadar akan guna dari sejarah bagi kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai bangsa. Guna belajar sejarah dari perspektif tujuan pembelajaran sejarah menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga hasil dari pembelajaran sejarah adalah sosok siswa yang memiliki pengetahuan, penghayatan, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai sejarah yang mereka pelajari.

Belum maksimalnya hasil belajar sejarah siswa kelas X KK 1 SMK Negeri 7 Bandar Lampung dikarenakan beberapa hal yakni pelaksanaan pembelajaran yang selama ini berlangsung menunjukkan posisi guru lebih berperan aktif dibanding siswa, hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Peran serta siswa dalam pembelajaran tidak terlihat karena siswa hanya diam dan tidak memperhatikan apa yang guru sampaikan. Siswa lebih aktif bermain dengan teman-temannya selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Selain itu faktor minat belajar sejarah siswa yang rendah juga mempengaruhi perolehan hasil belajarnya. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas pendidik jarang sekali memberikan model pembelajaran yang bervariasi. Proses pembelajaran sejarah yang dilaksanakan selama ini dilakukan secara konvensional dengan hanya menggunakan metode ceramah yang monoton dan mengarah kepada hafalan. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi, kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan soal yang ada di buku paket. Guru jarang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi

siswa untuk belajar berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah untuk memperoleh konsep atau pengetahuan.

Pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, dikarenakan pembelajaran kelompok akan dihargai berdasarkan pembelajaran individu dari kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa model, salah satunya adalah model *inside outside circle* (IOC). Keunggulan dari model *inside outside circle* (IOC) ini adalah siswa dapat berbagi informasi secara singkat dan teratur dalam waktu yang bersamaan. Pada proses pembelajaran *inside outside circle* (IOC), siswa diberi kesempatan untuk berbagi informasi secara singkat dan teratur dalam bentuk diskusi kelompok.

Darmawan (2018:1 – 2) menjelaskan model pembelajaran suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan – bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Fathurrohman (2017:30) menjelaskan model pembelajaran merupakan operasionalisasi dari teori psikologi yang melandasinya yang berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran yang diejawantahkan melalui strategi pembelajaran untuk mengembangkan semua aspek kecerdasan peserta didik. Pendapat lain menurut Joyce and Weil dalam Fathurrohman (2017 : 30) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk

menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Sementara Soekamto dalam Shoimin (2014:23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Atep Sujana (2020 : 95) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang telah lama dikembangkan oleh para ahli untuk meningkatkan kemampuan sosial para siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif telah dirancang dan diimplementasikan untuk mengembangkan strategi sosial dan sikap sosial pada siswa, serta untuk meningkatkan hubungan sosial di dalam dan di antara kelompok-kelompok siswa dalam pembelajaran. Selain itu, ada sekelompok besar model pembelajaran kooperatif yang ditujukan untuk pengembangan kemampuan kognitif siswa, misalnya dalam matematika atau sains, di mana model pembelajaran ini digunakan untuk mengarahkan siswa pada sisi sosial dan sisi kognitif dari perkembangan manusia.

Sanjaya (2010:246) model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang

berdasarkan paham konstruktivis. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini, belajar dikatakan belum selesai.

Fathurrohman (2017:44) pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Taniredja (2017:55–56) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS X KK 1 SEMESTER GENAP SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok.

Menurut Huda (2019: 246-247) model pembelajaran *inside outside circle* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Ia dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antarsiswa. Salah satu keunggulan strategi ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Shoimin (2014:87-88) model pembelajaran *inside outside circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadapan, di mana siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru.

Aqib (2016 : 283 – 284) model pembelajaran ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Model pembelajaran lingkaran dalam dan luar atau *inside outside circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan besar di mana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Prosedurnya adalah separuh dari jumlah peserta didik membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam. Peserta didik yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, peserta didik yang berada di lingkaran luar berputar, kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.

Hidayat (2019 : 91 – 92) model pembelajaran IOC merupakan model pembelajaran yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi informasi pada saat bersamaan. Model ini sangat menyenangkan karena dikemas dalam bentuk permainan. Peserta didik diminta saling berpegangan tangan, lalu membentuk sebuah lingkaran kecil ataupun besar.

Kurniasih dan Sani (2015 : 92-93) teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil (*inside-outside-circle*) adalah model pembelajaran yang sangat dinamis ketika dipraktikkan dengan benar. Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bisa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan, Akan tetapi model pembelajaran ini hanya akan cocok bila dipraktikkan pada pelajaran yang

mebutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Kendatipun hanya bisa dipraktekkan pada sebagian kecil materi pelajaran, tapi model pembelajaran ini memiliki struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Menurut Abror dalam Susanto (2013 : 5) bahwa hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian dan pengetahuan dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, psikomotor melalui perbuatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.

Menurut Hamalik (2011 : 30) menjelaskan bahwa hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran mengetahui seberapa jauh seorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasi hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Wasliman dalam Susanto (2013 : 12-13), hasil belajar yang dicapai

oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

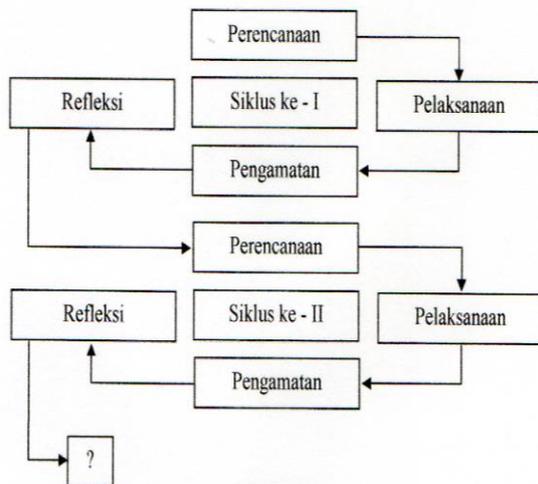
METODE

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X KK 1 SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang berjumlah 31 siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi desain penelitian model spiral Kemmis dan Mc Taggart yaitu berupa perangkat-perangkat atau uraian-uraian

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS X KK 1 SEMESTER GENAP SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2017:42)

Adapun yang menjadi tahap-tahap penelitian pada jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu:

SIKLUS I & SIKLUS II

a. Tahap Perencanaan

Yang menjadi perencanaan awal dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa kali pertemuan dengan guru sebagai persiapan membahas bagaimana teknis pelaksanaan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah disusun yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC).

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan secara langsung dan proses pembelajaran secara umum, dan mencatat data-data yang diperoleh dari

tindakan secara langsung dalam penelitian tindakan untuk perbaikan siklus berikutnya. Peneliti akan dibantu guru dalam memberikan tes hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kepada masing-masing siswa untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terkait materi tersebut setelah diberikan pelaksanaan tindakan.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis dari hasil observasi dan hasil evaluasi dalam rangka untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Apabila siklus I belum tuntas atau belum berhasil berdasarkan indikator keberhasilan, maka refleksi digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

Instrumen dalam penelitian ini antara lain:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi atau pengamatan merupakan alat untuk mengumpulkan data berupa sebuah daftar aspek-aspek yang akan diamati. Dalam proses observasi, pengamatan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan aspek yang akan diamati. Skor pengamatan untuk siswa bertujuan untuk mengetahui siswa yang aktif selama pembelajaran. Sedangkan skor pengamatan untuk guru bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Proses observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap proses belajar siswa dan kinerja guru dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC).

b. Lembar Tes

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep pembelajaran sejarah. Tes ini dilakukan setelah tindakan atau diakhir siklus penelitian tindakan kelas (PTK). Fungsi dari tes ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi pembelajaran dengan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC). Adapun jumlah soal yang akan diberikan ada 20 soal yang berbentuk pilihan ganda.

Adapun indikator keberhasilan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 setiap siklusnya, minimal mencapai ketuntasan belajar sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC). Data ini diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta dari hasil belajar siswa itu sendiri yang di tes di akhir siklus pembelajaran.

1. Aktivitas Guru

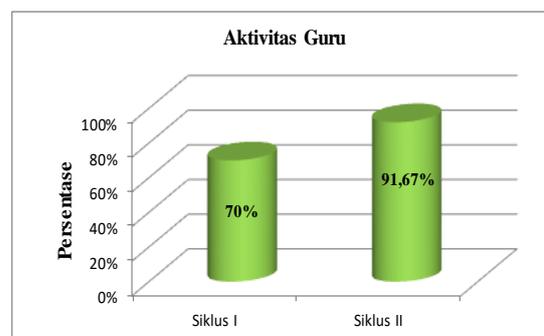
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa aktivitas guru dalam mengajar meningkat selama pembelajaran dengan sangat baik. Peningkatan aktivitas guru dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Aktivitas Guru Siklus I & Siklus II

Siklus I		Siklus II		Jumlah Skor Maksimal	Keterangan
Jumlah Skor	Persentase Aktivitas Guru	Jumlah Skor	Persentase Aktivitas Guru		
42	70%	55	91,67%	60	Meningkat

Sumber : Pengolahan Data

Peningkatan dari perolehan persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1
Diagram Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas guru mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC). Peningkatan tersebut dapat diketahui dari persentasenya pada siklus I diperoleh sebesar 70% dan pada siklus II diperoleh sebesar 91,67%.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa aktivitas siswa dalam mengajar meningkat selama pembelajaran dengan baik. Peningkatan aktivitas siswa dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

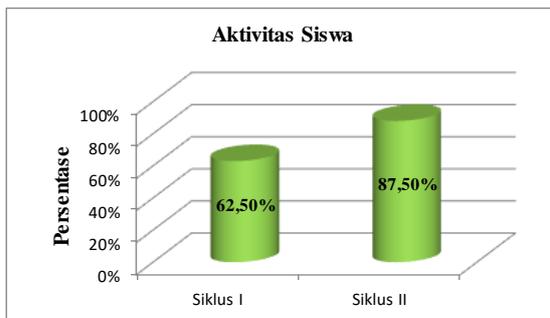
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS X KK 1 SEMESTER GENAP SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

Tabel 4.13
Aktivitas Siswa Pada Siklus I & Siklus II

Siklus I		Siklus II		Jumlah Skor Maksimal	Keterangan
Jumlah Skor	Persentase Aktivitas Siswa	Jumlah Skor	Persentase Aktivitas Siswa		
25	62,50%	35	87,50%	40	Meningkat

Sumber : Pengolahan Data

Peningkatan dari perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.2

Diagram Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC). Peningkatan tersebut dapat diketahui dari persentasenya pada siklus I diperoleh sebesar 62,50% dan pada siklus II diperoleh sebesar 87,50%.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa pada masing-masing siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

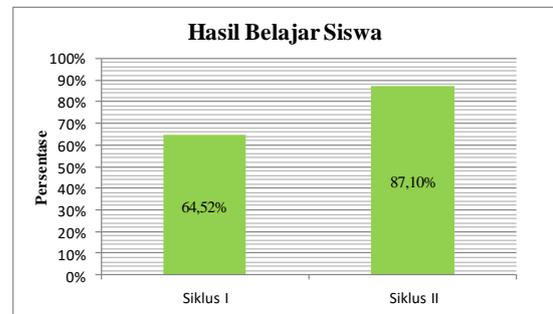
Tabel 4.14
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Nilai Tertinggi	82,5	87,5	Meningkat
Nilai Terendah	60	60	Seimbang

Rata-Rata Skor	72,18	77,50	Meningkat
Persentase Ketuntasan	64,52%	87,10%	Meningkat

Sumber : Pengolahan Data

Peningkatan dari perolehan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.3

Diagram Hasil Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC). Peningkatan tersebut dapat diketahui dari persentasenya pada siklus I diperoleh sebesar 64,52% dan pada siklus II diperoleh sebesar 87,10%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi data dan pembahasan yang sudah diberikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tes dari masing-masing siklus yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 72,18 sedangkan pada siklus II naik menjadi 77,50. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 64,52% dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 87,10%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni & Dinn Wahyudin. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hidayat, Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta DIVA Press.
- Huda, Miftahul. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta : Kata Pena
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Frenada Media
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sujana, Atep & Wahyu Sopandi. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif. Teori dan Implementasi*. Depok Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Taniredja, Tukiran dkk. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta.